

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data dari penelitian “Analisis Implementasi Sistem Manajemen Mutu Mengacu ISO 9001:2015 terhadap Kualitas Produk di PT Kayu Permata”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan pintu *Unfinish* terdiri dari beberapa bagian yaitu:
 - a. Proses *Roughmill*
 - b. Proses *Wood Center*
 - c. Proses *Milling*
 - d. Proses *Assembling*
 - e. Proses *List* dan Kaca
 - f. *Finishing*
2. Terdapat tahapan pengendalian kualitas perusahaan yaitu:
 - a. *Incoming Inspection*
 - b. *QC Inprocess*
 - c. *Final Inspection*
3. Penerapan ISO 9001:2015 dilihat dari hasil audit internal, di mana perusahaan telah memenuhi Standar ISO 9001:2015 dari klausul 1 sampai klausul 10. Tetapi belum di terapkan dengan sempurna pada klausul 5 karena masih terdapat kendala disebabkan karena kurangnya *training* terkait ISO 9001:2015, tidak meratanya sosialisasi ISO 9001:2015 pada setiap divisi, dan kurangnya kesadaran karyawan untuk menyesuaikan dengan standar ISO 9001:2015.
4. Berdasarkan hasil pengelolaan data menggunakan *Check Sheet*, jumlah produksi selama enam tahun yaitu 249.050 pcs dan jumlah *reject* sebanyak 1.327 pcs terdiri dari varian *defect* grepes, botak, delaminasi, *under size*, dan pecah.

5. Berdasarkan hasil pengelolaan diagaram pareto dapat diketahui jenis kerusakan produk pintu *Unfinish* dari yang tertinggi sampai yang terendah yaitu:
 - a. Grepes sebanyak 424 pcs atau 31,95%
 - b. Botak sebanyak 364 pcs atau 59,38%
 - c. Delaminasi sebanyak 333 pcs atau 84,48%
 - d. *Under Size* sebanyak 114 pcs atau 93,07%
 - e. Pecah sebanyak 92 pcs atau 100,00%
6. Berdasarkan hasil analisis diagram Sebab Akibat dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab *defect* sebagai berikut:
 - a. Faktor penyebab Grepes yaitu faktor manusia sebesar 30%, faktor material sebesar 20%, dan faktor metode sebesar 10%. Faktor dominan disebabkan oleh mesin sebesar 40% akibat pisau mesin tumpul yang berkaitan dengan klausul 8.
 - b. Faktor penyebab Botak yaitu faktor manusia sebesar 25%, faktor mesin sebesar 20%, faktor metode sebesar 15%, dan faktor lingkungan sebesar 10%. Faktor dominan disebabkan oleh material sebesar 30% akibat veneer terlalu tipis yang berkaitan dengan klausul 6.
 - c. Faktor penyebab Delaminasi yaitu faktor manusia sebesar 30%, faktor material sebesar 15%, faktor mesin sebesar 10%, dan faktor lingkungan sebesar 10%. Faktor dominan disebabkan oleh metode sebesar 40% akibat SOP tidak dijalankan yang berkaitan dengan klausul 8.
 - d. Faktor penyebab *Under Size* yaitu faktor material sebesar 30%, faktor manusia sebesar 20%, dan faktor mesin sebesar 15%. Faktor dominan disebabkan oleh metode sebesar 35% akibat ketidaksesuaian metode *sampling* yang berkaitan dengan klausul 7.
 - e. Faktor penyebab Pecah yaitu faktor metode sebesar 25%, faktor mesin sebesar 20%, faktor material sebesar 10%, dan faktor lingkungan sebesar 10%. Faktor dominan disebabkan oleh manusia sebesar 35% akibat pisau mesin tumpul yang berkaitan dengan klausul 8.

1.2 SARAN

1. Bagi Perusahaan

Saran bagi PT Kayu Permata untuk mengatasi kendala pengimplementasian ISO 9001:2015 yaitu melakukan *training* dan sosialisasi terkait ISO 9001:2015 untuk meningkatkan komitmen dan pemahaman karyawan, membuat *checklist* pengasahan pisau perperiode untuk menghindari *defect* grepes, menaikkan ketebalan *veneer* dari standar yang sudah ada untuk menghindari *defect* botak, membuat poster SOP yang menarik dan dipasang diarea produksi *unfinish* karena saat ini SOP yang tertempel di area produksi hanya selebaran dengan tulisan kecil. Dokumen IPK dan prosedur juga harus terpasang secara merata di seluruh area produksi karena saat ini dokumen tersebut belum terpasang merata. Pemberian sanksi bagi karyawan yang melanggar SOP juga diperlukan untuk memberikan efek jera pada karyawan yang mengabaikan. Dalam melakukan pengecekan material kayu, perusahaan perlu melakukan pemeriksaan lebih teliti dengan menggunakan metode sampling AQL *Military*. Perusahaan juga perlu membuat standar waktu penekanan pada proses pengepressan di dalam prosedur untuk menghindari *defect* pecah.

2. Bagi Karyawan

Karyawan PT Kayu Permata diharapkan menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam mengelola kualitas produk, dengan tetap mematuhi standar perusahaan untuk mengurangi risiko kerusakan produk.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, untuk melihat bagaimana penerapan TQM di perusahaan, membandingkan metode sebelum dan sesudah penerapan teknik sampling AQL *Military*, menganalisis beban kerja di setiap operasional perusahaan, dan memastikan apakah *checklist set up* sesuai sebelum produksi berlangsung. Diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi serta menambahkan variabel dan indikator untuk memperluas penelitian seperti meningkatkan daya saing, menurunkan *claim customer*.